

BAB I

PENDAHULUAN

Pada penyajian BAB I akan memaparkan mengenai pendahuluan yang merupakan bagian awal dari penelitian yang akan dilaksanakan. Bagian pendahuluan ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

A.LATAR BELAKANG

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi awal pada tanggal 3 Februari 2016. Peneliti melakukan observasi di SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya di kelas VIII B, dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 16 orang dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 14 orang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang ada di kelas saat pembelajaran IPS.

Masalah-masalah yang ditemukan meliputi: *Pertama*, kurangnya rasa percaya diri siswa. Saat materi mengenai peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembelajaran dilaksanakan dengan metode drama. Namun, sebagian besar siswa masih malu-malu untuk bermain peran dalam drama tersebut. Selain itu, saat pembagian peran, siswa saling tunjuk-menunjuk sesama teman. Belum ada keberanian untuk mengajukan diri. *Kedua*, siswa masih menggunakan budaya lokal yang kurang sesuai, terlihat dari sikap dan bahasa yang digunakan. *Ketiga*, saat diberi tugas untuk menuangkan tulisan mengenai simpulan materi pembelajaran, siswa masih ragu untuk menuangkan tulisan maupun komentar. *Keempat*, saat kegiatan diskusi pembelajaran, siswa masih malu untuk mengutarakan hasil tugas kelompoknya. *Kelima*, kurangnya perawatan dari sarana dan prasarana yang ada di kelas. Terlihat dengan bagian belakang kelas banyak terdapat buku-buku, peta, maupun media pembelajaran lainnya yang tidak disusun dengan baik. *Permasalahan terakhir* ialah kurangnya optimalisasi dalam proses mengembangkan keberanian siswa agar seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang terlihat percaya diri dalam proses pembelajaran

Adapun masalah-masalah yang muncul diatas dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : *Pertama*, kurangnya tingkat percaya diri siswa. *Kedua*, penggunaan bahasa dan sikap yang baik perlu ditingkatkan. *Ketiga*, keberanian untuk mengungkapkan pendapat. *Keempat*, perawatan sarana dan prasarana agar kelas terlihat rapi. *Yang terakhir*, disebabkan karena belum adanya rasa ingin meraih prestasi agar dapat tampil di depan kelas maupun dalam mengungkapkan pendapat sehingga dapat terimplementasikan dengan baik.

Dari sekian permasalahan yang telah disebutkan, peneliti lebih memfokuskan pada permasalahan mengenai rendahnya rasa percaya diri siswa. Percaya diri siswa dipengaruhi oleh perlakuan dari orang-orang di sekitarnya. Guru berperan dalam pembentukan percaya diri siswa di sekolah. Selain guru, orangtua juga ikut bertanggungjawab dalam usaha memunculkan rasa percaya diri siswa (Jalaluddin Rakhmat, 2000: 100). Keduanya harus dapat menciptakan kondisi belajar baik di sekolah maupun di rumah yang mampu mengikutsertakan siswa dalam setiap aktivitas yang memungkinkan bisa mereka lakukan. Oleh karena itu, siswa akan merasa dianggap ada karena memiliki tugas dan berperan khusus ketika melakukan tugasnya (Natalia Wulandari, 2013: 18).

Siswa harus difasilitasi untuk membuat banyak prestasi di kelas supaya dapat mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri (John W. Santrock, 1997: 334). Hal ini merupakan upaya yang dapat dilakukan di kelas untuk memunculkan rasa percaya diri pada siswa. Peran aktif siswa dalam mata pelajaran perlu dikembangkan, salah satunya dalam mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS lekat dengan kata sosial, artinya bahwa sifat sosial ini tidak tunggal melainkan majemuk dan beragam. Atas dasar tersebut bahwa diperlukan adanya penerapan pembelajaran berbasis budaya karena mata pelajaran IPS itu sendiri perlu diimplementasikan melalui tindakan nyata. Untuk meningkatkan rasa percaya diri dan untuk meningkatkan sikap-sikap positif maka diperlukan pula pembelajaran berbasis budaya. Proses pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan budaya yaitu dengan cara mengaitkan materi kuliah dengan konsep yang berasal dari budaya lokal di mana siswa itu berada. Melalui pengembangan konsep budaya lokal dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan

lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Brooks & Brooks percaya bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan makna dan mencapai pemahaman terpadu atas informasi keilmuan yang diperolehnya, serta penerapan informasi keilmuan tersebut dalam konteks permasalahan komunitas budayanya (Sutarno: 2004).

Pembelajaran berbasis budaya merupakan penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan ini didasarkan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang fundamental dalam pendidikan, ekspresi, dan komunikasi gagasan, serta perkembangan pengetahuan. Implementasi pembelajaran berbasis budaya tentu sangat diperlukan agar kemampuan siswa bukan hanya dari aspek kognitif, namun aspek psikomotor dan aspek afektif pun dapat terimplementasikan dengan maksimal.

Banyak cara untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa sekaligus untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis budaya itu sendiri, salah satu cara yang efektif dan efisien yaitu melalui lagu daerah, tarian daerah, sikap positif budaya lokal, maupun produk kebudayaan lainnya. Sebagai contoh adanya lagu daerah. Lagu daerah adalah jenis lagu yang ide penciptaannya berdasarkan atas budaya dan adat istiadat dari suatu daerah tertentu. Di dalam lagu tersebut terkandung suatu makna, pesan untuk masyarakat serta suasana/keadaan masyarakat setempat, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat. Lagu daerah dapat disampaikan melalui nyanyian. Melalui nyanyian atau lagu banyak hal yang dapat kita pesankan kepada siswa, terutama pesan moral dan nilai-nilai. Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat bahagia, menghilangkan rasa sedih, merasa terhibur, dan lebih bersemangat, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh siswa (Adang Heriawan, 2012: 154).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menyanyikan lagu daerah perlulah menciptakan lagu yang sesuai untuk siswa, diantaranya: (1) mengandung nilai-nilai atau pesan-pesan positif, (2) bahasanya indah dan mudah dimengerti, (3) tidak terlalu panjang, (4) iramanya mudah dicerna, (5) syair dan liriknya bisa

melibatkan emosi (gembira, semangat, kagum, dan lain-lain). Lagu daerah ini akan lebih sempurna jika guru ataupun siswa dapat mengiringinya dengan alat-alat musik secara langsung, misalnya: piano, organ, gitar, biola, seruling, harmonika, pianika, atau alat musik lainnya sehingga suasana kelas akan lebih hidup dan lebih menyenangkan. Begitu pula dengan penerapan pembelajaran berbasis budaya lainnya seperti tarian, sikap positif budaya lokal, maupun produk kebudayaan lainnya tentunya memiliki makna yang menjadikan pembelajaran berbasis budaya dapat terimplementasikan dengan baik. Karena lagu daerah, tarian, sikap positif budaya masyarakat, maupun produk dari kebudayaan tentunya mengandung nilai-nilai kebudayaan yang dapat menceritakan tentang kebudayaan masyarakat setempat.

Dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis budaya tentunya dapat dikatakan sesuai dengan esensi mata pelajaran IPS yang banyak menggunakan metode pembelajaran secara langsung (*direct instruction*). Hal ini tertuang dalam pendapat yang diungkapkan oleh Somantri dalam Sapriya (2008, hlm. 11). Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Tujuan dari pendidikan IPS itu sendiri untuk menjadikan setiap manusia menjadi warga negara yang baik. Tentunya warga negara yang baik ini harus mencintai budaya dan mendukung adanya pembelajaran berbasis budaya.

Berdasarkan keterkaitan masalah dengan pembelajaran berbasis budaya, terdapat studi penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi penerapan pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran. Studi penelitian terdahulu berupa skripsi atas nama Pebriani Rizki Ali, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Komik Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPS” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII F SMP Negeri 12 Bandung). Dari penelitian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam bahwa: “Melalui komik berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS.” Penggunaan media komik dapat meningkatkan kreativitas siswa di kelas VII F dapat dilihat dengan hasil: 1) Perencanaan komik

berbasis budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran IPS pada setiap siklus sudah baik. 2) Pelaksanaan tindakan penggunaan komik berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kreativitas siswa di kelas VII F SMP Negeri 12 Bandung sudah efektif. Kendala dan usaha perbaikan sehingga membuahkan solusi merupakan hal yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung. 4) Efektivitas penggunaan komik berbasis budaya lokal jika dilihat dari fungsi sebuah media pembelajaran, maka peneliti menyimpulkan bahwa komik Astrajingga sudah efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini sebagaimana peneliti melihat peningkatan kretaitvas siswa baik pada aspek *aptitude*, *non aptitude* dan dimensi produk siswa. Pada aspek *aptitude*, siklus 1 mencapai angka 11,24%, siklus 2 mencapai angka 72,29%, dan siklus 3 mencapai angka 99,72 %. Pencapaian tersebut menggambarkan bahwa siswa secara keseluruhan sudah dapat memenuhi aspek *aptitude* dari kreativitas. Pada aspek *non aptitude*, siklus 1 mencapai 38,82%, siklus 2 mencapai 83,42%, dan siklus 3 mencapai 99,17%.

Dalam studi penelitian terdahulu tersebut, peneliti menjadikan budaya lokal sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa. Siswa diminta untuk menciptakan ide-ide kreatif, dan ide kreatif tersebut dilatarbelakangi oleh kebudayaan lokal itu sendiri, salah satunya budaya Sunda. Begitu pula dengan pembelajaran IPS, dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis budaya dirasa mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Karena dengan mengimplementasikan kebudayaan setempat siswa dapat mencintai kebudayaan daerah itu sendiri. Pembelajaran berbasis budaya tentunya dapat meningkatkan rasa percaya diri yang dapat dipupuk dan diimplementasikan baik melalui: nyanyian lagu daerah, tarian daerah, sikap maupun produk kebudayaan daerah lainnya, yang setiap unsur kebudayaannya tentu memiliki pesan moral tersendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait fokus permasalahan dan pemecahan masalah untuk penyelesaiannya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan di Kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia).”**

B.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka secara garis besar peneliti mengambil rumusan umum penelitian yaitu: “Bagaimana mengimplementasikan pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia ?”

Secara terperinci permasalahan tersebut dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mendesain pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana guru merefleksikan pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?
4. Bagaimana rasa percaya diri siswa ditingkatkan setelah melalui implementasi pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?

C.TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan penelitian ini untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui implementasi pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

Selanjutnya tujuan penelitian secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran bagaimana guru mendesain pembelajaran IPS melalui implementasi pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Memperoleh gambaran bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran IPS melalui implementasi pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Memperoleh gambaran bagaimana refleksi setelah dilaksanakannya pembelajaran IPS melalui implementasi pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Memperoleh gambaran bagaimana rasa percaya diri siswa dapat ditingkatkan setelah melalui implementasi pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

D.MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pelaksanaan pembelajaran IPS yang lebih baik lagi. Selanjutnya, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: 1. Manfaat Teoritis, dan 2. Manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan keilmuan strategi pembelajaran IPS ini diharapkan berkontribusi bagi penelitian selanjutnya, untuk dijadikan rujukan dalam pengembangan pembelajaran, khususnya melalui implementasi pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, selain itu ada manfaat lain sebagai berikut:

- a. Melalui implementasi pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran IPS di kelas, merupakan langkah melaksanakan perubahan rasa percaya diri siswa, yang semula kurang memiliki rasa percaya diri menjadi memiliki rasa percaya diri.
- b. Bagi guru
Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- c. Bagi siswa
Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, dari yang semula kurang memiliki rasa percaya diri menjadi memiliki rasa percaya diri.
- d. Bagi sekolah
 1. Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan peningkatan kualitas pembelajaran IPS dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.
 2. Memajukan kualitas pendidikan di sekolah dengan mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik.

e. Bagi peneliti

Untuk dijadikan pegangan dalam mengembangkan pembelajaran IPS dan sebagai bekal untuk menghadapi berbagai permasalahan di kelas untuk menjadikan kelas lebih kondusif dan aktif dalam pembelajaran.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa Bab yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan bahasan mengenai pendahuluan, yang merupakan bagian awal dari penulisan skripsi. Bagian pendahuluan ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang kajian pustaka yang memaparkan teori-teori yang mendukung dalam penelitian. Kajian pustaka yang penulis kaji, yaitu mengenai pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS.

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian dan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Metodologi penelitian ini berisi mengenai pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur dan tahap persiapan penelitian, prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data, analisis data, dan validasi data.

Bab IV, pada bab ini membahas dan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi profil sekolah, deskripsi umum pembelajaran mengenai kegiatan tindakan kelas berupa tindakan siklus dan analisis pelaksanaan tindakan.

Bab V, dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran hasil dari penelitian yang menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Diakhir penulisan terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung dalam penelitian.